



Peci Batik Jogokariyan Kini Kantongi Sertifikat Merek

Bernapas Lega untuk Lanjutkan Usaha

Sempat dihantui kekhawatiran akibat produknya ditiru oleh pihak lain, Jardiyanto, pemilik Peci Batik Jogokariyan, kini bisa bernapas lega. Setelah resmi mengantongi sertifikat merek dari Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM (Kanwil Kemenkumham) DIY, ia kini memiliki kepastian hukum atas identitas produknya yang memadukan budaya nasional dengan fungsi peci premium.

PECI Batik Jogokariyan merupakan salah satu produk unggulan lokal yang sangat diminati oleh berbagai lapisan masyarakat. Mengingat karakteristiknya yang khas dan eksklusif, produk ini kerap mengalami lonjakan permintaan yang signifikan, terutama saat memasuki bulan suci Ramadan. Namun, popularitas tersebut rupanya membawa risiko tersendiri bagi kelangsungan usaha jika tidak dibentengi oleh perlindungan hukum. Sebelum memiliki sertifikat merek terdaftar, Jardiyanto mengaku sempat berada dalam situasi yang tidak

tenang.

“Kami pernah merasa khawatir karena ada pihak lain yang menggunakan nama yang hampir sama dengan motif yang sangat mirip. Hal itu membuat pelanggan bingung, bahkan ada yang komplain kepada kami. Padahal membangun kepercayaan pelanggan itu perjuangan yang tidak mudah,” ungkap Jardiyanto.

Kesadaran akan pentingnya perlindungan aset intelektual inilah yang akhirnya membawa Jardiyanto untuk memproses legalitas mereknya. Keputusan tersebut terbukti memberikan dampak psikologis dan operasional yang positif bagi usahanya.

“Akhirnya kami memutuskan mendaftarkan merek di Kemenkum DIY agar mendapatkan perlindungan hukum. Sekarang kami jauh lebih tenang, apalagi saat pesanan memuncak di bulan Ramadan, kami bisa fokus produksi tanpa rasa khawatir lagi,” ujarnya.

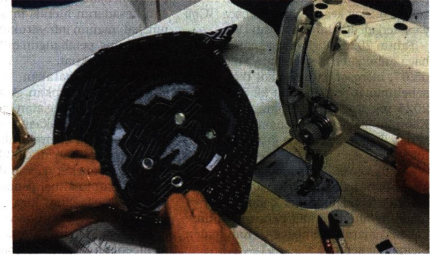
Langkah proaktif yang diambil oleh Peci Batik Jogokariyan mendapat apresiasi tinggi dari otoritas terkait. Kepala Kanwil Kemenkumham DIY, Agung Rektono Seto, menegaskan bahwa kesadaran seperti ini harus menjadi standar bagi seluruh pelaku UMKM di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Agung menekankan bahwa

perlindungan merek bukan sekadar masalah administrasi, melainkan strategi untuk meningkatkan nilai ekonomi dan daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif.

“Merek adalah aset berharga. Kami mengimbau para pelaku UMKM jangan menunggu sampai produknya ditiru baru terpikir untuk mendaftar. Proses pendaftaran di Kemenkum DIY saat ini sudah sangat mudah dan transparan,” jelas Agung.

Lebih lanjut, ia mendorong agar para pelaku usaha segera mengambil langkah preventif guna menjamin keamanan usaha dalam jangka panjang, terutama dalam momen-momen krusial seperti hari besar keagamaan.

“Dengan merek yang terlindungi, usaha akan semakin berkembang, tenang, dan memiliki nilai tambah di mata konsumen. Mari daftarkan merek Anda sebelum terlambat agar usaha aman dan



KEPASTIAN HUKUM - Pekerja tengah menyelesaikan proses penjahitan detail interior Peci Batik Jogokariyan.

ibadah di bulan Ramadan pun terasa lebih nyaman,” pungkasnya. Kanwil Kemenkumham DIY terus berkomitmen memberikan pendampingan bagi pelaku UMKM yang ingin mendaftarkan kekayaan intelektualnya. Layanan ini disediakan secara terbuka untuk memastikan seluruh inovasi produk asli dari DIY mendapatkan perlindungan hukum yang semestinya. **(Hanif Suryo)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005